

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan acuan dari penelitian terdahulu. Namun terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berikut ini adalah uraian singkat mengenai sebagian penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu :

1. **Ria Maria & Anggraeni (2013)** dengan judul “Pertumbuhan DPK, Pinjaman Diterima, Penempatan pada Bank Lain, Surat Berharga dan Kredit untuk Pertumbuhan Efisiensi Pada Bank Pemerintah Daerah”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan DPK, Pinjaman diterima ,Penempatan Bank Lain, Surat Berharga dan kredit terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pemerintahan Daerah selama periode triwulan I 2010- triwulan II 2012. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan giro, tabungan deposito, pinjaman yang diterima, Penempatan Bank Lain, Surat Berharga dan kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Sedangkan secara parsial pertumbuhan giro, pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan Surat Berharga memiliki pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap BOPO. Sedangkan pertumbuhan Deposito dan Pinjaman yang Diterima memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO. Pertumbuhan Penempatan pada Bank Lain secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO. Sedangkan pertumbuhan Kredit memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO.

Persamaan :

Persamaan pada penelitian ini terletak pada teknik pengujian yaitu analisis Deskriptif dan analisis Regresi Linier Berganda dengan variabel terikat BOPO.

Perbedaan :

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu Total DPK , Pinjaman yang Diterima , Surat Berharga , Penempatan pada Bank lain, Kredit dan Pergerakan Nilai tukar pada Bank-bank Malaysia selama periode 2008-2013, dengan Variabel terikat BOPO. Sedangkan pada penelitian terdahulu variabel bebas yang digunakan yaitu pertumbuhan DPK , pinjaman diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit selama periode triwulan I 2010 hingga triwulan II 2012 dengan variabel terikat pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

2. **Putu Nila Krisna Dewi & I wayan Suartana (2012)** dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung” penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh pertumbuhan aktiva produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap kinerja operasional lembaga perkreditan desa di Kabupaten Badung. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembaga perkreditan desa yang berada di kabupaten Badung periode 2003 hingga 2007, dengan variabel bebas perkembangan aset, modal, aktiva produktif, dana pihak ketiga dan laba dengan variabel terikat kinerja operasional (BOPO). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional (BOPO) lembaga perkreditan desa di Kabupaten Badung periode 2003-2007. Secara parsial pertumbuhan kredit yang diberikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada lembaga perkreditan desa di Kabupaten Badung periode tahun 2003-2007. Sebaliknya, pertumbuhan tabungan dan deposito tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO pada lembaga perkreditan desa di Kabupaten Badung periode 2003-2007.

Persamaan :

Persamaan pada penelitian ini terletak pada teknik pengujian yaitu analisis Deskriptif dan analisis Regresi Linier Berganda dengan variabel terikat BOPO.

Perbedaan :

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu Total DPK , Pinjaman yang Diterima , Surat Berharga , Penempatan pada Bank lain,

Kredit dan Pergerakan Nilai tukar pada Bank-bank Malaysia selama periode 2008-2013, dengan Variabel terikat BOPO. Sedangkan pada penelitian terdahulu variabel bebas yang digunakan adalah variabel bebas perkembangan aset, modal, aktiva produktif, dana pihak ketiga dan laba dengan variabel terikat kinerja operasional (BOPO) pada lembaga perkreditan desa kabupaten Badung periode 2003-2007.

3. **Made ayu Indah Cahyani & I Wayan Ramantha (2012)** dengan judul “Pengaruh Aktiva Produktif Dana Pihak Ketiga Dan Ukuran Perusahaan Pada Rasio BOPO” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Aktiva Produktif Dana Pihak Ketiga Dan Ukuran Perusahaan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank-bank yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2011. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito tidak berpengaruh terhadap BOPO bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap BOPO.

Persamaan :

Persamaan pada penelitian ini terletak pada teknik pengujian yaitu analisis Deskriptif dan analisis Regresi Linier Berganda dan variabel terikat yang digunakan yaitu rasio BOPO.

Perbedaan :

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu Total DPK , Pinjaman yang Diterima , Surat Berharga , Penempatan pada Bank lain, Kredit dan Pergerakan Nilai tukar pada Bank-bank Malaysia selama periode 2008-2013,dengan Variabel terikat BOPO. Sedangkan pada penelitian terdahulu variabel bebas yang digunakan adalah Aktiva Produktif Dana Pihak Ketiga Dan Ukuran Perusahaan sedangkan Variabel terikat adalah rasio BOPO pada Bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2011.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Kategori	Ria & Anggraeni (2012)	Putu Nila & I Wayan Suartana (2012)	Made Ayu & I Wayan Ramantha (2012)	PENELITI (2014)
1. Variabel terikat	BOPO	BOPO	BOPO	BOPO
2. Variabel Bebas	- Pertumbuhan DPK, - Pertumbuhan Pinjaman yang diterima - Pertumbuhan Penempatan pada Bank Lain, - Pertumbuhan Surat Berharga - Pertumbuhan Kredit	- Perkembangan Asset - Perkembangan Modal - Perkembangan Aktiva Produktif - Perkembangan DPK - Perkembangan Laba	- Pertumbuhan Aktiva Produktif DPK - Ukuran Perusahaan	- Total DPK - Total Pinjaman yang Diterima - Total Surat Berharga - Total Penempatan pada Bank Lain - Total Kredit - Fluktuasi Nilai Tukar
3. Periode Data	Triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II 2012 berdasarkan data triwulanan.	Periode Tahun 2003-2007 Berdasarkan Data Tahunan.	Periode 2010-2011 berdasarkan data tahunan.	Periode 2008-2013 Berdasarkan data tahunan.
4. Populasi	Bank Pemerintah Daerah	Lembaga Perkreditan Desa	Bank-bank yang Terdaftar di BEI	Bank-bank Malaysia
5. Teknik Sampling	<i>Purposive sampling.</i>	<i>Purposive sampling.</i>	<i>Purposive sampling.</i>	<i>Purposive sampling.</i>
6. Jenis data	Sekunder kuantitatif	Sekunder kuantitatif	Sekunder kuantitatif	Sekunder kuantitatif
7. Metode	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
8. Teknik Analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
9. Hasil Penelitian	-Secara simultan pertumbuhan giro,tabungan,deposito PYD,PBL dan kredit berpengaruh terhadap BOPO pd BPD -Secara parsial pertumbuhan giro,tabungan,surat berharga memiliki pengaruh yg tidak signifikan terhadap BOPO pd BPD -Secara parsial pertumbuhan PBL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pd BPD -Secara parsial pertumbuhan kredit memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap BOPO pada BPD	-Secara simultan pertumbuhan kredit, DPK berpengaruh signifikan terhadap BOPO pd lembaga perkreditan desa kabupaten Badung - Secara parsial pertumbuhan kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO pada lembaga perkreditan desa kabupaten Badung - Secara parsial pertumbuhan tabungan dan deposito memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO pada lembaga perkreditan desa kabupaten Badung	-Secara simultan pertumbuhan kredit,tabungan dan deposito tidak berpengaruh terhadap BOPO pd bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia -secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap BOPO pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..	

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian bank

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan (1998:10) yang dimaksud dengan bank adalah “suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dalam kegiatan kegiatan penghimpunan dana bank akan menerbitkan produk-produk simpanan yang berfungsi untuk menarik kelebihan dana dari satu pihak (*Surplus Fund*) di masyarakat. Selanjutnya bank akan menyalurkan dana tersebut ke pihak lain yang membutuhkan/kekurangan dana (*Deficit Fund*) dalam berbagai bentuk instrument/ portofolio yakni kredit, surat berharga, dan lain-lain.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menjalankan fungsi intermediasi/ perantara keuangan di dalam masyarakat.

2.2.2. Produk-produk bank

2.2.2.1. *Produk-produk penghimpunan dana pihak ketiga (DPK)*

Bank akan mengeluarkan berbagai produk perbankan untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk dikelola menjadi aset produktif yang memberikan pendapatan bagi bank. Agar masyarakat berkenan memberikan kepercayaan atas penghimpunan dan penggunaan dananya, maka setiap produk-produk ini memiliki

tingkat bunga (imbal hasil) yang diberikan pihak bank bagi mereka. Tingkat imbal hasil setiap jenis produk ini berbeda besarannya. Bagi pihak bank, besaran imbal hasil ini merupakan komponen beban/biaya bunga yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, setiap manajemen bank dituntut optimal dalam mengelola dana ini agar menjadi pendapatan yang akan menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan dari aktifitas penghimpunannya sehingga kelangsungan hidup bank tetap terjaga.

Adapun beberapa jenis produk-produk penghimpunan dana yang umum ada di masyarakat antara lain :

A. Tabungan

Menurut Undang – Undang Perbankan (1998 : 10) pasal 6 tentang perbankan yang dimaksud dengan tabungan adalah “ Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu yang disepakati oleh Bank dan nasabah penabung tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:51) menyatakan bahwa tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu.

Berdasarkan perhitungan bunganya, maka tabungan dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Perhitungan bunga berdasarkan saldo harian

Pada jenis ini bunga tabungan dihitung setiap hari, kemudian dari jumlah total bunga bulanan bersangkutan akan dikreditkan (ditambahkan direkening) pada awal bulan berikutnya.

2. Perhitungan bunga berdasarkan saldo rata-rata

Pada jenis ini bunga dihitung berdasarkan saldo rata-rata satu bulan.

3. Perhitungan berdasarkan saldo terendah

Pada jenis ini bunga tabungan dihitung berdasarkan saldo paling rendah selama bulan perhitungan.

B. Deposito

Menurut Undang – Undang Perbankan (1998 : 10) pasal 1 ayat 7 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito adalah “ Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dan bank “.

Menurut Rinsky (2007:155), Deposito adalah jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah penyimpanan (deposan) dan bank. Karena tingkat perputaran/ penarikan dana oleh nasabah sifatnya berjangka waktu yang relative dapat diprediksi, maka bank berani memberikan imbal hasil yang lebih besar dari produk simpanan lainnya. Sehingga bank dapat mengoptimalkan dana yang mengendap selama beberapa waktu tersebut untuk penyaluran kredit, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan lain-lain. Jenis deposito yang ditawarkan bank, meliputi :

1. Deposito Berjangka, adalah deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu tertentu yakni mulai 1, 2, 3, 6, 12, dan 18 sampai 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan dengan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Penarikan bunga deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah

jatuh tempo, sesuai dengan jangka waktunya.

2. Sertifikat Deposito, adalah deposito yang diterbitkan dalam jangka waktu 2, 3, 6, dan 12 bulan. Deposito ini dapat dipindahtangankan (diperjualbelikan). Hal ini dimungkinkan karena deposito ini diterbitkan atas untuk bukan atas nama seperti pada jenis Deposito Berjangka umumnya.
3. Deposito on Call, adalah deposito harian yang pengambilannya berdasarkan pemberitahuan terlebih dahulu oleh nasabah yang bersangkutan dengan perjanjian tenggang pengambilan yang telah disepakati bersama. Deposito ini diterbitkan dengan jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari satu bulan dan sifat kepemilikan atas nama. Pencairan bunga dilakukan saat pencairan deposito *on call* dengan pemberitahuan dahulu dan tingkat bunga negosiasi antara nasabah dan pihak bank sebelumnya.

C. Pinjaman yang diterima

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2009:69) menyatakan bahwa pinjaman diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima bank dari bank atau pihak lain, termasuk pinjaman dari Bank Indonesia, baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing, dan harus dibayar jika telah jatuh tempo atau jatuh waktu.

Beberapa hal yang merupakan pinjaman yang diterima lainnya adalah :

- a. Pinjaman dari bank-bank lain / *call money*.
- b. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri.
- c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank.
- d. Pinjaman dari bank sentral (Bank Indonesia).

2.2.3.2. Produk-produk penyaluran dana bank

Sejumlah dana yang telah diperoleh sebelumnya akan disalurkan oleh pihak bank ke dalam berbagai produk penyaluran agar menjadi aktiva produktif yang dapat menghasilkan pendapatan bunga guna menutupi seluruh komponen biaya yang telah dikeluarkan sebelumnya dari setiap produk pada aktifitas penghimpunan DPK. Pendapatan ini selebihnya juga akan digunakan juga oleh manajemen bank untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan. Adapun berbagai produk penyaluran DPK ini diantaranya adalah :

A. Kredit

Menurut Undang–undang Perbankan (1998:10) pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa Kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Kasmir (2008:72) menyatakan bahwa kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang.

Prakteknya, volume kredit tidaklah diberikan dari seluruh total DPK yang telah dihimpun. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:64) menyatakan bahwa Kredit adalah Prioritas Ketiga dalam alokasi dana bank. Hal ini dikarenakan bank harus terlebih dahulu mencukupi *Primary Reserve* dan *Secondary Reserve* untuk

mengantisipasi resiko likuiditas.

Besarnya volume kredit yang diberikan dipengaruhi oleh ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Giro Wajib Minimum (GWM) Ketentuan yang mengatur besarnya penyisihan sebagian DPK untuk dicadangkan dalam bentuk rekening giro di Bank Indonesia. GWM menjadi faktor pengurang dari potensi kemampuan penyaluran kredit bank ke masyarakat.
2. Loan to Deposit Ratio (LDR), adalah kebijakan pengaturan perbandingan antara Jumlah Kredit yang diberikan terhadap total DPK. Semakin kecil besaran LDR maksimum, semakin terhambat pula rasio dana yang dipakai untuk penyaluran kredit.
3. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) adalah batasan diperbolehkannya suatu bank untuk memberikan kredit baik secara perorangan ataupun kepada debitor grup, yang besarnya tidak boleh melebihi angka 20 persen dari besaran modal bank tersebut.

B. Surat Berharga

Menurut Undang-undang Perbankan (1998:10) pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa Surat Berharga adalah “Surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lebih lazim diperdagangkan dipasar modal dan pasar uang”.

Yang dimaksud penanaman dana pada pos surat-surat berharga sebagai aktiva produktif yaitu semua surat pengakuan hutang jangka pendek, kecuali surat

Sertifikat Bank Indonesia (SBI)/Sertifikat Bank Negara Malaysia dan jangka panjang yang berupa obligasi baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing yang diterbitkan oleh pihak ketiga yang dibeli atau memiliki oleh bank dan tersedia untuk dijual.

Surat-surat berharga pasar uang yang dibeli dengan cara didiskontokan disajikan di neraca sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum di amortisasi. Surat – surat berharga pasar modal dinyatakan dalam neraca sebesar harga terendah antara perolehan dengan harga pasarnya. Selisih antara harga perolehan dengan harga pasar diakui sebagai kerugian dan dibebankan pada perkiraan penilaiannya. Penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian dari penanaman tersebut disajikan sebagai pos pengurangan dari penanaman yang dimaksud.

Penanaman dana dalam bentuk surat-surat berharga tersebut yakni:

- a. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)
- b. Wesel dan Promes yang di-endors bank lain.
- c. *Revolving Underwriting Facilities* (RUF)
- d. Aksep atau promes dalam rangka *call money*
- e. Kertas Pembendahraan atas beban Negara.
- f. Berbagai macam obligasi

C. Penempatan pada bank lain.

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2009:214), yang dimaksud Penempatan Pada Bank Lain adalah penempatan dana dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka, atau bentuk lain yang sejenis, yang dimaksudkan

untuk memperoleh penghasilan.

Penempatan dana tersebut dapat berupa simpanan berjangka dan sejenis lainnya. Penempatan pada bank lain dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan bunga.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), menyatakan bahwa penempatan pada bank lain dapat berupa :

- a. Deposito berjangka pada bank lain.
- b. *Interbank call money*.
- c. Pinjaman uang biasa berjangka menengah dan panjang.
- d. Surat berharga dalam pasar uang.

Interbank call money adalah “ Pinjaman antar bank yang berjangka relative pendek yaitu satu hari sampai seratus delapan puluh hari “. Tingkat bunga *call money* cenderung berfluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh permintaan dan ketersediaan dana dipasar. Sumber dana *call money* sering digunakan bagi bank yang sedang mengalami kekalahan kliring, yaitu dimana jumlah tagihan yang masuk lebih besar dari pada jumlah tagihan yang keluar. *Call money* sangat berperan dalam pengelolaan dana bank karena disamping sumberdana yang paling cepat, juga sarana penempatan dana bagi bank yang mengalami kelebihan likuiditasnya.

Penempatan pada bank lain dilakukan untuk memperoleh pendapatan bunga, meskipun bunga yang diperoleh relative kecil dibandingkan dengan penempatan pada aktiva lain, namun penempatan ini sangat bermanfaat untuk menghindari *idle fund*.

Penempatan pada bank lain disajikan di neraca sebesar nilai bruto tagihan bank. Penyisihan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian dari penempatan tersebut disajikan sebagai pos pengurangan (*offsetting account*) dari penempatan tersebut.

Berikut ini adalah hal-hal yang wajib diungkapkan atas laporan keuangan :

- a. Jenis dan jumlah penempatan.
- b. Jenis valuta
- c. Tingkat suku bunga rata-rata.

2.2.4. Dinamika Keuangan

Nilai Tukar (*Exchange Rate*).

Nilai Tukar Mata Uang atau disebut Kurs. Menurut Frederic S. Mishkin (2008 : 107) Kurs adalah Harga sari satu mata uang (aset) dinyatakan dalam mata uang (aset) lainnya. Pengkonversian aset ini akan yang menghasilkan perbandingan nilai/ harga antar kedua mata uang tersebut. Jenis valuta asing yang memiliki volume terbesar adalah US Dollar sebesar lebih dari 80% dari total perdagangan valuta asing di Indonesia.

Fluktuasi nilai tukar adalah perubahan nilai tukar (naik/turun) dengan rentang yang didasarkan pada kondisi ekonomi. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut Apresiasi. Penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut Depresiasi. Baik apresiasi maupun depresiasi nilai tukar, akan berpengaruh pada penetapan tingkat suku bunga acuan. Untuk menstabilkan/menguatkan kembali harga mata uang domestik yang terdepresiasi (turun), pemerintah akan menaikkan

tingkat suku bunga acuan sehingga mengurangi jumlah dan permintaan uang yang beredar di pasar. Berkurangnya jumlah uang yang beredar di masyarakat ini terindikasi pada penambahan volume pengendapan DPK (simpanan) di perbankan, karena bunga yang ditawarkan semakin menarik (tinggi). Sementara dari sisi permintaan, jumlah pertumbuhan kredit berkurang lantaran mahalanya harga (bunga) pinjaman. Hasilnya biaya bunga yang ditanggung bank akan mengalami peningkatan dan pendapatan bunga malah turun. Dengan demikian laba buing bersih bank pun tergerus. Begitu pula sebaliknya jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi.

Baik kenaikan maupun penurunan nilai tukar, akan berpengaruh terhadap Potensial *loss/ gain* bank. Potensial *loss/ gain* ini adalah kemungkinan bank untuk mendapatkan kerugian/ keuntungan dari *Foreign Exchange Asset* dan *Foreign exchange Liabilities* sebagai akibat perubahan Nilai Tukar. Selisih antara *Foreign Exchange Asset* dan *Foreign Exchange Liabilities* disebut *Gap position*. Suatu bank yang memiliki nilai *Gap position* negatif, berpotensi mengalami kerugian manakala terjadi penurunan nilai tukar, begitu pula juga sebaliknya.

2.2.5. Pengertian Beban Operasional Pendapatan Oprasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 119) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rasio efisiensi usaha pada prinsipnya merupakan teknik untuk menilai

kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuannya untuk menggunakan faktor–faktor produksi secara efektif. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional.

Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari :

- a. Beban bunga, yaitu semua biaya atau dana yang ditempatkan oleh masyarakat di bank maupun dana yang berasal dari Bank Indonesia dan Bank lain.
- b. Beban valas, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank bersangkutan yang berkenaan dengan transaksi devisa yang dilakukan.
- c. Beban tenaga kerja, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai belanja pegawai.
- d. Beban penyusutan, yaitu semua biaya yang dibebankan atas penyusutan aktiva tetap atau investasi yang dimiliki.

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank dan merupakan pendapatan yang benar–benar diterima (*cash basic*) terdiri dari :

- a. Hasil bunga, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari pinjaman yang diberikan maupun yang berasal dari penanaman dana lainnya.
- b. Provisi dan komisi, yaitu pendapatan yang diterima oleh bank dari berbagai kegiatan usaha yang dilakukan.
- c. Pendapatan valas, yaitu pendapatan yang dihasilkan bank dari hasil transaksi devisa.
- d. Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung

dari kegiatan operasional bank yang belum termasuk dalam pos tersebut.

2.2.6. Pengaruh Total DPK, Pinjaman yang diterima, Kredit, Surat Berharga, Penempatan pada bank lain dan Nilai Tukar Terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Kasmir (2008:11), tugas utama bank umum adalah mengumpulkan dana dari deposan baik dari pererorangan maupun dari organisasi. Dengan dana tersebut, bank dapat membantu nasabah yang membutuhkan kredit. Sebagai balas jasa bank akan memberi imbal hasil dalam bentuk bunga simpanan kepada deposan. Sebaliknya debitur akan juga memberikan imbal hasil dalam bentuk bunga pinjaman kepada bank. Selisih antara bunga simpanan dan pinjaman yang merupakan salah satu sumber pendapatan bagi bank. Hal yang sama juga berlaku bagi pendapatan dan biaya bunga lain yang berasal dari instument produk bank lainnya.

Ada dua fungsi utama bank yaitu fungsi penerimaan simpanan dan fungsi pemasokan kredit. Dari pemasokan kredit bank memperoleh pendapatan berupa bunga kredit. Sebagian besar dana bank terdiri dari simpanan masyarakat. Untuk memperoleh dana tersebut bank menanggung biaya berupa bunga. Bank juga dibebani berbagai macam biaya operasional, semua unsur pendapatan bank merupakan unsur pembentuk laba, dan semua unsur biaya merupakan unsur pembentuk kerugian bank.

Pada umumnya dalam usaha memperoleh hasil penerimaan, bank banyak menekan pada kegiatan utama dalam bentuk pemberian kredit, karena setiap kredit yang disalurkan bank mengenakan bunga yang pada umumnya dana dalam investasi. Maka ada baiknya dana yang mereka kuasai harus disalurkan dalam

bentuk kegiatan lain, seperti usaha serta sumber penghasilan bank yang berarti. Sehingga jika pertumbuhan volume surat berharga mengalami peningkatan, maka bank akan memperoleh tambahan hasil bunga dan melakukan pengurangan terhadap penyaluran kredit yang tentu banyak mengandung resiko.

Pengaruh total DPK, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, kredit, surat berharga, terhadap *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* :

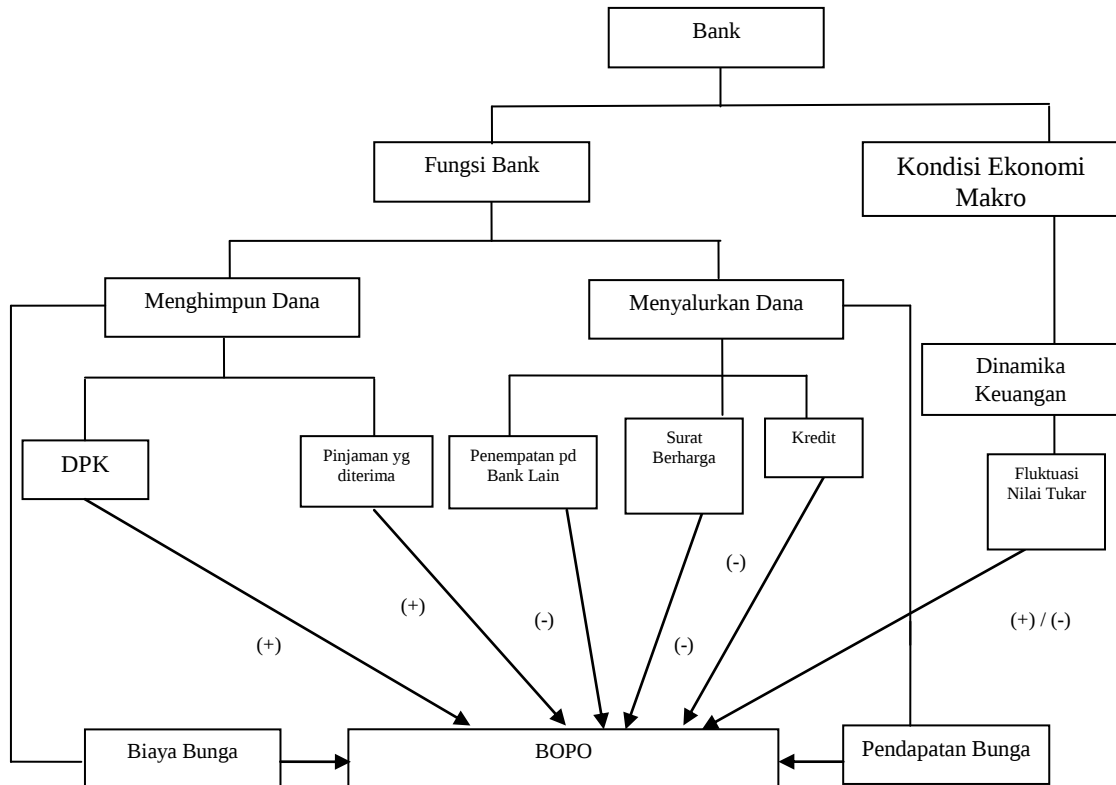
1. Apabila total DPK mengalami peningkatan, maka biaya bunga akan meningkat, sehingga menyebabkan *BOPO* meningkat begitu pula sebaliknya. Sehingga dengan demikian hubungan total DPK dengan *BOPO* adalah positif.
2. Apabila total pinjaman yang diterima mengalami peningkatan, maka biaya bunga akan meningkat, sehingga menyebabkan *BOPO* meningkat begitu pula sebaliknya. Sehingga dengan demikian hubungan pinjaman yang diterima dengan *BOPO* adalah positif
3. Apabila total kredit yang disalurkan mengalami peningkatan, maka pendapatan bunga akan meningkat, sehingga menyebabkan *BOPO* mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya. Maka hubungan kredit yang disalurkan dengan *BOPO* adalah negatif.
4. Apabila total surat berharga yang disalurkan mengalami peningkatan, maka pendapatan bunga akan meningkat, sehingga menyebabkan *BOPO* mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya. Maka hubungan surat berharga yang disalurkan dengan *BOPO* adalah negatif.

5. Apabila total penempatan pada bank lain yang disalurkan mengalami peningkatan, maka pendapatan bunga akan meningkat, sehingga menyebabkan *BOPO* mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya. Maka hubungan penempatan pada bank lain yang disalurkan dengan *BOPO* adalah negatif.
6. Pengaruh pergerakan nilai tukar terhadap bank, dapat berbeda perlakuanya yakni :
 - Bagi Bank Yang mengambil posisi *Positive Gap* dalam suatu valuta (jumlah *Foreign Exchange Asset* dan jatuh temponya lebih besar dari *Foreign Exchange Liabilities*):
 - ✓ Depresiasi Valuta Domestik akan berdampak menguntungkan dalam Jangka Pendek dan menambah laba serta menurunkan *BOPO*.
 - ✓ Apresiasi Valuta Domestik akan berdampak merugikan dalam Jangka Pendek dan mengurangi laba serta meningkatkan *BOPO*.
 - Bagi Bank Yang mengambil posisi *Negative maturity Gap* dalam suatu valuta (jumlah *Foreign Exchange Asset* dan jatuh temponya lebih kecil dari *Foreign Exchange Liabilities*):
 - ✓ Depresiasi Valuta Domestik akan berdampak merugikan dalam Jangka Pendek dan mengurangi laba serta meningkatkan *BOPO*.
 - ✓ Apresiasi Valuta Domestik akan berdampak menguntungkan dalam Jangka Pendek dan menambah laba serta menurunkan *BOPO*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori yang ada dalam penelitian ini dapat pula digambarkan

melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1.
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dalam kegiatan yang menghimpun dana merupakan kegiatan yang mencari atau mengumpulkan dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito dan pinjaman yang diterima. Konsekuensi dari kegiatan penghimpun dana, bank akan mengeluarkan biaya sebagai balas jasa atas kesediannya menempatkan dananya di bank dan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan BOPO. Sedangkan pada kegiatan yang bersifat menyalurkan dana dapat berjalan jika dana yang sudah berhasil dihimpun oleh bank tadi disalurkan lagi pada masyarakat dalam bentuk kredit, surat berharga,

penempatan pada bank lain. Konsekuensi dari kegiatan penyaluran dana ini, bank akan memperoleh pendapatan.

Dari gambar diatas, variabel-variabel bebas yang terdiri dari DPK, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, kredit, surat berharga, masing-masing mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap rasio BOPO.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan konsep – konsep teori yang diajukan, maka hipotesis yang disajikan sebagai berikut :

1. Total DPK, pinjaman yang diterima, kredit, surat berharga dan penempatan pada bank lain dan fluktuasi nilai tukar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank Malaysia.
2. Total DPK secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank Malaysia.
3. Total pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank Malaysia.
4. Total surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank Malaysia.
5. Total penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank-bank Malaysia.

6. Total Kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank–bank Malaysia.
7. Fluktuasi nilai tukar secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank–bank Malaysia.